

KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA KELAS VII DALAM MENYELESAIKAN PERSAMAAN LINIER SATU VARIABEL

Debby Sisca Savita Fitri¹, Puguh Darmawan², Novi Prayekti³

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas PGRI Banyuwangi
Jl. Ikan Tongkol, No. 22, Kertosari, Banyuwangi

E-mail: debbysisca2101@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan pada penelitian deskriptif kualitatif ini guna untuk mendefinisikan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam menuntaskan masalah soal persamaan linier satu variabel. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pada bagian ini dipaparkan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, subjek penelitian, instrument penelitian, pengumpulan data, serta analisis data. Subjek penelitian ini adalah 60 siswa yang diambil dari beberapa SMP dan MTs kelas VII di Banyuwangi. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah Soal tes kemampuan pemecahan masalah dan pedoman wawancara. Wawancara bersifat bebas, sehingga peneliti dapat mengajukan pertanyaan guna memperoleh data yang selengkap-lengkap nya. Berdasarkan pada hasil analisis data dari penelitian yang sudah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan, bahwa subjek 1 sudah memahami konsep apa yang digunakan dalam permasalahan ini. Subjek 1 mengetahui apa yang dicari dan ditanyakan pada soal. Akan tetapi, subjek 1 sudah melakukan kesalahan. Yang seharusnya subjek rencanakan adalah yang sama variabelnya saya tempatkan disisi yang sama kemudian dioperasikan. Itu artinya subjek 1 kesulitan dan terlihat gugup dalam memaparkan tahap merencanakan penyelesaian. Namun, terlihat juga bahwa subjek 1 kesulitan dalam merencanakan masalah dan menyelesaikan masalah.

Kata Kunci : Kemampuan Pemecahan Masalah, Persamaan Linier Satu Variabel.

ABSTRACT

The purpose of this qualitative descriptive study is to define students' mathematical problem solving abilities in solving problems of linear equations of one variable.

This type of research is a qualitative descriptive study. In this section, the research methods described consist of the types of research, research subjects, research instruments, data collection, and data analysis. Subjects of this study were eighth grade students of SMP. Then 3 prospective subjects were taken to become the research subjects and were considered to meet the research indicators. The instrument used in this study was a test of problem solving ability and interview guidelines. Interviews are free, so researchers can ask questions in order to obtain complete data. Based on the results of data analysis from research that has been done, it can be concluded, that subject 1 has understood the concept of what is used in this problem. Subject 1 knows what to look for and ask questions. However, subject 1 made a mistake. What should be planned for the subject is the same variable that I put on the same side and then operate it. That means subject 1 has difficulty and looks nervous in describing the stages of planning for completion. However, it also seems that subject 1 has difficulty planning problems and solving problems.

Keywords: Problem Solving Capability, One Variable Linear Equation

PENDAHULUAN

Menurut Suratmi (Bernard et al. 2018) kemampuan pemecahan masalah matematis yang wajib dimiliki siswa merupakan bagaimana mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan kegiatan belajarnya, antara lain pemecahan masalah pada soal matematika. Pemecahan masalah bisa dikaitkan sebagai suatu metode pembelajaran yang bisa melatih serta menunjang kemampuan pemecahan masalah pada soal matematika dalam aktivitas pembelajaran. Masalah dalam aktivitas pembelajaran tersebut dapat datang dari guru, merupakan suatu fenomena atau persoalan sehari-hari yang dijumpai siswa.

Menurut (Bernard et al. 2018) pemecahan masalah merupakan perhal penting dalam pembelajaran matematika selain itu pemecahan masalah juga merupakan kompetensi strategis yang ditunjukkan siswa dalam memahami, memilih pendekatan, strategi pemecahan, dan menuntaskan model untuk menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, siswa harus memiliki ide ataupun gagasannya yang menjadi pemecahan masalah.

Menurut Arigiyati & Istiqomah (Bernard et al. 2018). Pemecahan masalah sangat berarti dalam matematika, sebab pemecahan masalah merupakan pokok dalam meningkatkan kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan serta keahlian yang telah dimiliki untuk menuntaskan permasalahan yang tidak sering siswa temui.

Kesulitan yang dirasakan oleh siswa hendak dianalisis secara keseluruhan supaya bisa diberikan solusi pemecahannya. Menurut Arum (Harahap and Surya 2017) salah satu alternatif pemecahan masalah diantaranya: (1) kemampuan memahami masalah; (2) kemampuan merencanakan masalah; (3) kemampuan menyelesaikan masalah; (4) kemampuan menafsirkan masalah.

Peneliti menemukan beberapa siswa sulit menyelesaikan permasalahan pada saat menjawab soal matematika. Berikut ini adalah contoh soal tes dan lembar jawaban siswa yang tidak menyelesaikan masalah dengan tepat:

Soal No.1

Tentukan himpunan penyelesaian dari persamaan linier dengan satu variabel berikut ini $5m + 4 = 2m + 16$

Jawaban :

$$\begin{aligned} 5m + 4 &= 2m + 16 \\ 5m - 2m &= 16 - 4 \\ 3m &= 12 \\ m &= \frac{12}{3} \end{aligned}$$

Gambar 1. Jawaban siswa pada materi SPLSV

Berdasarkan pada hasil jawaban diatas, peneliti beranggapan bahwa subjek 1 kurang memahami terhadap langkah selanjutnya yang akan dilakukan untuk mendapatkan jawaban serta sulit menafsirkan solusi yang diperoleh. Terlihat pada bagian akhir jawaban, subjek 1 melakukan kesalahan perhitungan yang seharusnya $5m - 2m = 16 - 4$

$$3m = 12$$

$$m = \frac{12}{3}$$

Berdasarkan dari latar belakang tersebut menunjukkan bahwa penelitian tentang kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ini penting dilakukan. Adapun tujuan pada penelitian deskriptif kualitatif ini guna untuk mendefinisikan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam menuntaskan masalah soal persamaan linier satu variabel.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pada bagian ini dipaparkan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, subjek penelitian, instrument penelitian, pengumpulan data, serta analisis data.

Prosedur Penelitian

Bagian awal pada penelitian ini yaitu tahap kegiatan pendahuluan. Pada bagian pendahuluan, peneliti menentukan tempat penelitian yaitu pada salah satu SMP di Banyuwangi. Setelah tempat penelitian ditetapkan, Peneliti menentukan subjek penelitian. Subjek penelitian merupakan siswa SMP kelas VII sebanyak 3 siswa. Suatu penelitian harus ada instrumen penelitian yang telah valid. Saat sebelum peneliti melakukan penelitian, maka peneliti harus membuat instrumen penelitian.

Instrumen berupa soal tes kemampuan pemecahan masalah dan pedoman wawancara. Soal tes berbentuk essay yang berjumlah satu butir dengan materi persamaan linear satu variabel. Setelah itu diperoleh hasil tes dan hasil wawancara untuk dianalisis. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematis pada setiap aspeknya.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 60 siswa yang diambil dari beberapa SMP dan MTs kelas VII di Banyuwangi. Kemudian diambil 3 calon subjek untuk dijadikan subjek penelitian dan sudah dianggap memenuhi indikator penelitian.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah Soal tes kemampuan pemecahan masalah dan pedoman wawancara. Soal tes ini terdiri dari satu soal essay materi persamaan linier satu variabel. Wawancara bersifat bebas, sehingga peneliti

dapat mengajukan pertanyaan guna memperoleh data yang selengkap-lengkapnya.

Berikut ini adalah instrumen soal tes kemampuan pemecahan masalah yang digunakan dalam penelitian :

Tentukan himpunan penyelesaian dari persamaan linier satu variabel $5m + 4 = 2m + 16$

Pengumpulan Data dan Analisis Data

Mekanisme pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini menggunakan tiga metode diantaranya yaitu metode tes, wawancara dan dokumentasi. Hasil tes maupun data pada penelitian ini menjadi bahan yang hendak di analisis guna untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam menuntaskan soal permasalahan persamaan linier dengan satu variabel. Data tersebut terdiri dari hasil jawaban tertulis subjek serta hasil rekaman wawancara. Data kemudian dianalisa menggunakan indikator yang telah ditentukan oleh peneliti.

Dalam mekanisme analisis data ini kemampuan pemecahan masalah matematis siswa tersebut mengacu pada indikator kemampuan pemecahan masalah yang digunakan dalam penelitian ini sudah melewati tahap validasi atau pengujian kebenaran yang bisa dilihat pada tabel 1.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara :

1. Pengumpulan data
2. Reduksi data, data hasil penelitian tersebut dirangkum dan difokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan topik penelitian, yaitu kemampuan pemecahan masalah.
3. Penyajian data, data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif yang disusun dengan baik dan runtut agar mudah dilihat, dibaca dan dipahami.
4. Penarikan kesimpulan.

Tabel 1. Indikator kemampuan pemecahan masalah

Komponen Karakteristik Penyelesaian Masalah Matematis	Indikator	Keterangan diadaptasi dari (Adelia & Primandari, 2010:65)
Kemampuan memahami masalah masalah (A_1)	Mengidentifikasi apa yang diketahui dari soal	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mengidentifikasi apa yang diketahui dari soal dengan lengkap b. Siswa mengidentifikasi apa yang diketahui dari soal namun kurang lengkap c. Siswa tidak mengidentifikasi apa yang diketahui dan ditanyakan soal
Kemampuan memahami masalah masalah (A_2)	Mengidentifikasi apa yang ditanyakan soal	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mengidentifikasi apa yang ditanyakan dari soal dengan tepat b. Siswa mengidentifikasi apa yang ditanyakan dari soal namun kurang tepat c. Siswa tidak mengidentifikasi apa yang ditanyakan dari soal
Kemampuan merencanakan pemecahan masalah masalah (B_1)	Menggunakan rumus yang sesuai dan informasi yang diketahui untuk menyusun informasi yang baru	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa menggunakan rumus yang sesuai (dalam penerapan) dan menyusun informasi baru dengan tepat b. Siswa menggunakan rumus yang tidak sesuai (dalam penerapan) dan menyusun informasi baru namun tidak tepat c. Siswa tidak menggunakan rumus dan tidak menyusun informasi baru
Kemampuan merencanakan pemecahan masalah masalah (B_2)	Menggunakan rumus yang sesuai	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa menggunakan rumus yang sesuai. b. Siswa menggunakan rumus yang tidak sesuai. c. Siswa tidak menggunakan rumus.
Kemampuan menyelesaikan masalah masalah (C_1)	Mensubstitusikan nilai yang diketahui dalam rumus	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mensubstitusikan nilai yang diketahui dalam rumus dengan tepat b. Siswa mensubstitusikan nilai yang diketahui dalam rumus namun tidak tepat c. Siswa tidak mensubstitusikan nilai yang diketahui dalam rumus
Kemampuan menyelesaikan masalah masalah (C_2)	Menghitung penyelesaian masalah	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa menghitung penyelesaian dengan benar. b. Siswa menghitung penyelesaian namun tidak benar. c. Siswa tidak menghitung penyelesaian.
Kemampuan menafsirkan solusi yang diperoleh (D)	Menafsirkan solusi	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa menafsirkan solusi yang diperoleh dengan tepat. b. Siswa menafsirkan solusi yang diperoleh namun kurang tepat. c. Siswa tidak menafsirkan solusi yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sementara pada penelitian-penelitian terahulu menunjukkan bahwa siswa mampu mengerjakan soal seperti pada hasil dikarenakan siswa sudah mendapatkan materi prasyarat dimana permasalahan seperti ini terkait dengan operasi hitung bilangan yang telah dipelajari sebelumnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ulya 2016) yang menyatakan bahwa subjek dapat mengidentifikasi masalah tetapi belum mampu menuliskan informasi esensial secara ringkas. Subjek dapat menggali solusi dengan menuliskan hal yang ditanyakan. Subjek dapat menggali solusi dengan menuliskan rencana pemecahan masalah serta rumus yang digunakan. Subjek dapat melaksanakan strategi sampai dengan mengkomunikasikan simpulan tetapi menemui kendala untuk menuliskan penyelesaian dalam bahasa matematika. Subjek belum mampu menyusun penyelesaian dengan langkah yang berbeda.

Subjek 1

Tahap kemampuan memahami masalah.

Pada tahapan ini, subjek satu mencantumkan unsur-unsur yang diketahui serta ditanyakan dalam soal tes tersebut secara lengkap. Perihal ini nampak pada jawaban subjek seperti berikut :

diketahui : persamaan linier 1 variabel
~~SM~~
 $5M + 4 = 2M + 16$
 Ditanya : himpunan persamaan M

Gambar 2. Jawaban subjek 1

Jawaban subjek tersebut sesuai dengan indikator yang telah ditentukan oleh peneliti.

Tahap kemampuan merencanakan pemecahan masalah.

Pada tahapan ini peneliti melakukan wawancara seperti berikut :

diketahui : persamaan linier 1 variabel
~~SM~~
 $5M + 4 = 2M + 16$ (1)
 Ditanya : himpunan persamaan M
 $5M + 4 = 2M + 16$
 $5M - 2M = 16 - 4$ (2)
 $3M = 20$
 $M = \frac{20}{3}$

Gambar 3. Jawaban Subjek 1

Peneliti : “ dalam mengerjakan soal ini (1) kamu menggunakan konsep apa? “

Subjek 1 : “persamaan linier”

Peneliti : “persamaan linier yang seperti apa? “

Subjek 1 : “ satu variabel “

Peneliti : “bagaimana kamu menjawab soal ini (1)? “

Subjek 1 : “ dengan memindahkan variabel yang sama “

Peneliti : “ pemindahan tempat seperti apa yang kamu maksud? “

Subjek 1 : “ $5m + 2m$ “ (2).

Peneliti : “ $5m$ disini (2) ditambah atau dikurangi? (sambil melihat hasil pengerjaan subjek 1) “

Subjek 1 : “dikurangi. $5m - 2m$ lalu $4 + 16$ lalu $\frac{20}{3}$ “

Berdasarkan wawancara diatas, subjek sudah memahami konsep apa yang digunakan dalam permasalahan ini. Subjek mengetahui apa yang dicari dan ditanyakan pada soal. Akan tetapi,

subjek sudah melakukan kesalahan. Yang seharusnya subjek rencanakan adalah yang sama variabelnya saya tempatkan disisi yang sama kemudian dioperasikan. Itu artinya subjek 1 kesulitan dan terlihat gugup dalam memaparkan tahap merencanakan penyelesaian.

Berikut ini merupakan hasil jawaban subjek 1 dalam tahap melaksanakan penyelesaian masalah

$$\begin{array}{l}
 5m + 4 = 2m + 16 \\
 5m - 2m = 16 - 4 \\
 3m = 20 \\
 m = \frac{20}{3}
 \end{array}
 \quad (3)$$

Gambar 4. Jawaban Subjek 1

Peneliti: “ informasi apa yang kamu peroleh dari soal ? “

Subjek 1: “ persamaan linier “

Peneliti: “ apa yang hendak dicari? “

Subjek 1: “ himpunan m “

Berdasarkan jawaban diatas, menunjukkan bahwa subjek 1 menyelesaikan permasalahan sesuai indikator.

Tahap kemampuan menafsirkan solusi yang diperoleh.

Pada tahap ini diungkap melalui wawancara, berikut cuplikannya :

Peneliti : “ apa langkah kamu selanjutnya untuk mendapatkan jawaban? “

Subjek 1 : (3).

$$\begin{array}{l}
 5m - 2m = 4 + 16 \\
 3 = 20 \text{ dibagi } 3
 \end{array}$$

$$m = \frac{20}{3}$$

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas, peneliti beranggapan bahwa

subjek 1 kurang memahami terhadap langkah selanjutnya yang akan dilakukan untuk mendapatkan jawaban serta sulit menafsirkan solusi yang diperoleh. Terlihat dibagian akhir jawaban, subjek 1 melakukan kesalahan perhitungan yang seharusnya $5m - 2m = 16 - 4$

$$3m = 12$$

$$m = \frac{12}{3}$$

$$m = 4$$

$$\text{Jadi, } H_s = \{4\}$$

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terlihat bahwa subjek 1 kesulitan dalam merencanakan masalah dan menyelesaikan masalah.

Subjek 2

Tahap kemampuan memahami masalah.

Pada tahapan ini terlihat bahwa jawaban subjek pada gambar 5 telah menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal, subjek langsung membuat rencana serta menyusun rencana, hal tersebut terlihat pada gambar 6. Hal ini belum tentu menjadi kesulitan bagi subjek. Karena saat melihat jawaban subjek, subjek terlihat lancar dalam mengerjakan dan jawaban tersebut benar.

Diketahui Persamaan linier 1 Variabel

$$5m + 4 = 2m + 16$$

Ditanya : himpunan penyelesaian / m...?

Gambar 5. Jawaban Subjek 2

Tahap kemampuan merencanakan pemecahan masalah.

Pada tahap ini diungkap melalui wawancara. Berikut cuplikan wawancara dengan subjek 2.

Peneliti : “ informasi apa yang kamu peroleh dari soal ? “

Subjek 2 : “ persamaan linier “

Peneliti : “ persamaan linier yang seperti apa? “

Subjek 2 : “ $5m - 2m = 16 - 4$
 $3m = 12$
 $m = \frac{12}{3}$
 $m = 4$ “

Peneliti : “ seperti apa yang kamu maksud? “

Subjek 2 : “ variabel yang sama (4) (5) “

Peneliti : “ lalu? “

Subjek 2 : “ dipindahkan ke sisi yang sama (6) “

Peneliti : “ informasi apa yang kamu peroleh dari soal? “

Subjek 2 : “ cara mencari linier “

Peneliti : “ apa yang hendak dicari? “

Subjek 2 : “ himpunan m “

Berdasarkan wawancara diatas, menunjukkan bahwa jawaban benar dan subjek 2 mampu membuat rencana penyelesaian. Artinya subjek 2 tidak kesulitan dalam tahap merencanakan penyelesaian.

Tahap kemampuan menyelesaikan masalah.

Pada tahap ini terlihat subjek bisa menyelesaikan permasalahan dengan tepat. Subjek bisa memahami masalah, subjek bisa merencanakan pemecahan masalah, dan menyelesaikan masalah. Hal tersebut bisa dilihat pada jawaban subjek 2 di gambar 6 .

Gambar 6. Jawaban Subjek 2

Tahap kemampuan menafsirkan solusi yang diperoleh.

Pada tahap ini diungkap melalui wawancara seperti berikut.

Peneliti : “ apa langkah kamu selanjutnya untuk mendapatkan jawaban? “

Subjek 2 : “ $5m - 2m = 16 - 4$
 $3m = 12$
 $m = \frac{12}{3}$
 $m = 4$ “

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terlihat bahwa subjek 2 tidak mengalami kesulitan dalam menafsirkan solusi yang diperoleh hanya saja, subjek 2 menafsirkan dengan membaca hasil pengerjaannya yang berbentuk angka dan simbol bukan dengan menjawab “ dengan langkah melakukan operasi hitung agar mendapatkan nilai m. “

Subjek 3

Tahap kemampuan memahami masalah.

Pada tahap memahami masalah ini terlihat bahwa jawaban subjek 3 pada gambar 7 langsung membuat rencana dan menyusun rencana serta subjek sudah bisa menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal tes, hal ini terlihat pada gambar 8. Hal ini

belum tentu menjadi kesulitan bagi subjek. Karena saat melihat jawaban subjek, subjek terlihat lancar dalam mengerjakan dan jawaban tersebut benar.

Diketahui: Persamaan linier 1 variabel
 $5m + 4 = 2m + 16$ (7)
 Ditanya: Himpunan ~~S~~ M

Gambar 7. Jawaban Subjek 3

Tahap kemampuan merencanakan pemecahan masalah.

Peneliti : " informasi apa yang kamu peroleh dari soal ? "

Subjek 3 : " persamaan linier "

Peneliti : " persamaan linier yang seperti apa? "

Subjek 3 : " satu variabel "

Peneliti : " bagaimana kamu menjawab soal ini (7)? "

Subjek 3 : " pemindahan variabel ke tempat yang sama (8). Ini dengan ini ($5m - 2m = 4 - 16$ "

Peneliti : " pemindahan tempat seperti apa yang kamu maksud? "

Subjek 3 : " variabel dikurangi dengan variabel (8) (9) lalu $4 - 16 = 3m = 12$

$$m = \frac{12}{3}$$

$$m = 4$$

Peneliti : " informasi apa yang kamu peroleh dari soal? "

Subjek 3 : " persamaan linier satu variabel "

Peneliti : " apa yang akan dicari? "

Subjek 3 : " himpunan m "

Tahap kemampuan menyelesaikan masalah.

Pada tahap ini terlihat subjek bisa menyelesaikan permasalahan dengan tepat. Subjek bisa memahami masalah,

subjek bisa merencanakan pemecahan masalah, dan menyelesaikan masalah. Hal tersebut dapat terlihat pada gambar 8 jawaban subjek 3.

Jawab : $5m + 4 = 2m + 16$
 $5m - 2m = 16 - 4$ (8)
 $3m = 12$
 $m = \frac{12}{3}$ (9)
 $m = 4$

Gambar 8. Jawaban Subjek 3

Tahap kemampuan menafsirkan solusi
 Pada tahap ini diungkap melalui wawancara seperti berikut.

Peneliti : "apa langkah kamu selanjutnya untuk mendapatkan jawaban? "

Subjek 3 : " dioperasikan himpunan m dengan himpunan m "

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terlihat bahwa subjek 3 tidak mengalami kesulitan dalam menafsirkan solusi yang diperoleh hanya saja, subjek 3 menafsirkan dengan kalimat "dioperasikan himpunan m dengan himpunan m", yang seharusnya "melakukan operasi hitung agar mendapat nilai m " agar lebih relevan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis data dari penelitian yang sudah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan, bahwa subjek 1 sudah memahami konsep apa yang digunakan dalam permasalahan ini. Subjek 1 mengetahui apa yang dicari dan ditanyakan pada soal. Akan tetapi, subjek 1 sudah melakukan kesalahan. Yang seharusnya subjek rencanakan adalah yang sama variabelnya saya tempatkan disisi yang sama kemudian dioperasikan. Itu artinya subjek 1

kesulitan dan terlihat gugup dalam memaparkan tahap merencanakan penyelesaian. Namun, terlihat juga bahwa subjek 1 kesulitan dalam merencanakan masalah dan menyelesaikan masalah.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terlihat bahwa subjek 2 dan 3 tidak mengalami kesulitan dalam menafsirkan solusi yang diperoleh hanya saja, subjek 2 menafsirkan dengan membaca hasil pengerjaannya yang berbentuk angka dan subjek 3 menafsirkan dengan kalimat “dioperasikan himpunan m dengan himpunan m ”, yang seharusnya “melakukan operasi hitung agar mendapat nilai m ” agar lebih relevan. Dari ketiga subjek menggambarkan bahwa tingkat kesulitan siswa dalam memecahkan masalah matematis mempunyai perbedaan hasil dan cara penyelesaian yang berbeda.

Solving.” *Jurnal Konseling Gusjigang* 2(1):90–96.

Adelia, W. S., & Primandari, A. H. (2010). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VIIIA SMP N 2 Nanggulan Dalam Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Bangun Ruang bMenggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Square*. *SEMNASTIKA UNIMED*, 65.

DAFTAR PUSTAKA

Bernard, Martin, Nuni Nurmala, Shinta Mariam, and Nadila Rustyani. 2018. “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Kelas IX Pada Materi Bangun Datar.” *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)* 2(2):77–83.

Harahap, Elvira Riska, and Edy Surya. 2017. “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis.” *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan Dan Penerapan MIPA* 553–58.

Ulya, Himmatul. 2016. “Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Bermotivasi Belajar Tinggi Berdasarkan Ideal Problem